



## DISASTER RISK MANAGEMENT PLAN

# Lindungi Kawasan Sumbu Filosofi dari Bencana

**YOGYA (KR)** - Komite Warisan Dunia UNESCO mengusulkan agar Pemerintah Indonesia melanjutkan penyusunan Disaster Risk Management Plan (DRMP) untuk properti warisan dunia.

Penyusunan DRMP untuk menjaga dan melindungi warisan dunia Kawasan Sumbu Filosofi dari risiko bencana alam. Karena warisan dunia Kawasan Sumbu Filosofi berada di wilayah yang rentan terhadap bencana. Mengingat letaknya di wilayah rawan bencana, menuntut untuk bertindak cepat dan bijaksana.

"Sebagai masyarakat Yogyakarta dan insan yang peduli terhadap budaya, kita merasa bangga karena Kawasan Sumbu Filosofi telah diakui sebagai Warisan Dunia UNESCO. Pengakuan ini adalah cerminan betapa berharganya warisan budaya yang dimiliki, yang terangkum dalam 144 atribut wa-

risan budaya yang saling terhubung, mulai dari upacara, hingga festival dan kesenian," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono dalam acara Sosialisasi Penyusunan DRMP untuk Warisan Dunia Kawasan Sumbu Filosofi di Gedhong Pracimasana, Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (8/5).

Beny menyatakan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) DIY telah menyelesaikan Kajian Mitigasi Bencana Bangunan Cagar Budaya. Sementara BPKSF Dinas Kebudayaan DIY telah menyelesaikan Kajian Risiko Bencana di Kawasan Sumbu Filosofi dan menjadi tuan rumah Focus Group Discussion (FGD) tahun

2024. Begitu pula dengan Direktorat Perlindungan Kebudayaan juga telah mengadakan lokakarya tentang pengurangan risiko bencana untuk cagar budaya.

Untuk itu penyusunan DRMP yang terintegrasi, berbagai kemajuan dan inisiatif yang telah dicapai perlu dilakukan berkoordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan. "Mari dengan semangat gotong royong dan kebersamaan, kita *nguri-uri kabudayan*. Mari kita jadikan Kawasan Sumbu Filosofi ini menjadi tempat yang aman dan tahan terhadap risiko bencana," ujar Beny.

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X Manggar Sari menyampaikan, DIY secara umum, dan Kawasan Sumbu Filosofi secara khusus memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologi dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Baik bencana

yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia.

Oleh karena itu Komite Warisan Dunia sebagai perwakilan komunitas internasional memberi perhatian khusus pada risiko bencana di Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Hal ini tertuang dalam salah satu isi keputusan yang menyertai inskripsi Sumbu Filosofi Yogyakarta. Yaitu meminta Pemerintah Indonesia untuk melanjutkan penyusunan Rencana Pengelolaan Risiko Bencana pada Sumbu Filosofi, termasuk menyiapkan berbagai pelatihan terkait kesiapsiagaan bencana.

"Salah satu upaya pengurangan risiko bencana dilaksanakan melalui penyelenggaraan Cagar Budaya Tangguh Bencana dan disinergikan ke dalam perencanaan dan pengelolaan Cagar Budaya pada semua tingkat pemerintahan," terangnya. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005